

DETERMINAN NILAI TUKAR DI NEGARA ASEAN TAHUN 2015-2024



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR SARJANA
STRATA SATU DALAM ILMU EKONOMI ISLAM**

OLEH:

Kurata A'Yuni

NIM. 21108010010

DOSEN PEMBIMBING:

ANGGARI MARYA KRESNOWATI, SE., ME

NIP. 199201070000002301

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550821, 512474 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-999/Un.02/DEB/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul : DETERMINAN NILAI TUKAR DI NEGARA ASEAN TAHUN 2015-2024

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KURATA A'YUNI
Nomor Induk Mahasiswa : 21108010010
Telah diujikan pada : Senin, 16 Juni 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Anggari Marya Kresnowati, S.E, M.E.
SIGNED

Valid ID: 6858b28ce368c



Penguji I

Dr. Sunaryati, SE., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6857af091c138



Penguji II

Drs. Slamet Khilmi, M.SI.
SIGNED

Valid ID: 68581f08ce2f0



Yogyakarta, 16 Juni 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Misnen Ardiansyah, S.E., M.Si., Ak., CA., ACPA.
SIGNED

Valid ID: 6858b40e767e3

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

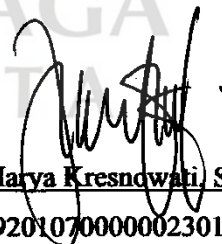
Nama : Kurata A'Yuni
NIM : 21108010010
Judul Skripsi : **Determinan Nilai Tukar di Negara ASEAN Tahun 2015-2024**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan/Program Studi Ekonomi Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Ekonomi Islam

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 17 Juni 2025

Pembimbing,



Anggari Marya Kresnowati, SE., ME

199201070000002301

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kurata A'Yuni
NIM : 21108010010
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Determinan Nilai Tukar di Negara ASEAN Tahun 2015-2024** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 02 Juni 2025

Yang menyatakan,


10000
METERAL
TEMPEL
093A7AMX231511328
Kurata A'Yuni
21108010010

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai civitas akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kurata A'Yuni
NIM : 21108010010
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*non-exclusive royalty free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Determinan Nilai Tukar di Negara ASEAN Tahun 2015-2024”

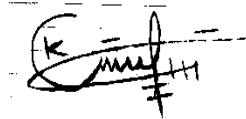
Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas *Royalty Non-eksklusif* ini, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola, dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal 02 Juni 2025

Yang Menyatakan



Kurata A'Yuni

21108010010

HALAMAN MOTTO

“Manos que ayudan valen más que labios que rezan”

-Tangan yang Membantu Lebih Berharga Daripada Bibir yang Berdoa-

(Kurata A'Yuni)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah,,

Dengan segenap rasa syukur atas limpahan nikmat diantaranya nikmat kesehatan, finansial, kekuatan dan berbagai macam kenikmatan lainnya yang telah diberikan oleh Allah swt tuhanku sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar.

Tulisan ini saya persembahkan kepada:

Ayahku Taslim Ibnu dan Ibuku Maawiah Nasarudin M. Said

Kepada kedua orang tua yang sangat dicintai oleh penulis dan yang tidak henti mendoakan, memberikan kasih tanpa syarat, dan mengorbankan segalanya demi masa depan anaknya. Segala jerih payah, lelah, dan air mata yang kalian lalui menjadi fondasi dari setiap langkahku. Kini, ketika aku sampai di titik ini, aku tahu bahwa semua pencapaian ini takkan pernah ada tanpa cinta, doa, dan pengorbanan kalian yang tak ternilai.

Adik-adikku Muh.Fauzan dan Andriansyah

Yang senantiasa memberikan dukungan kepada penulis baik dalam suka maupun duka

Nenekku Salmah, serta Bibi-bibiku Nurwahidah, Ima Maulani, dan Erniwati.

Yang memberikan doa, dukungan, dan kasih sayang sehingga menjadi salah satu kekuatan yang mengantarkan saya hingga sampai di titik ini.

Almamaterku Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi istilah-istilah Arab dalam penulisan skripsi ini mengikuti Ketentuan yang ditetapkan oleh Surat Keputusan Bersama yang telah dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan, Menteri Agama dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Śā'	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Ĥā'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Zāl	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye

س	Ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	·	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Wāwu	w	w
هـ	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	·	apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Konsonan Tunggal

Seluruh *tā marbūṭah* dituliskan menggunakan huruf h, baik ketika kata Tunggal berada di akhir maupun ketika menjadi majemuk di tengah kata (kata yang diikuti oleh kata sandang "al"). Aturan ini tidak diterapkan untuk kata-kata serapan dari bahasa arab yang sudah menjadi bagian dari dalam bahasa Indonesia,

حكمة	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
عَلَّة	ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliyyā'</i>

diantaranya yaitu shalat, zakat, serta sebagian lainnya, kecuali jika ingin mempertahankan bentuk aslinya.

D. Penerapan Vokal Pendek

---	Fathah	ditulis	<i>A</i>
---	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
---	Ḍammah	ditulis	<i>u</i>

فَعَلَ	Fathah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذَكَرَ	Kasrah	ditulis	<i>ẓukira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yaẓhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	Ditulis	<i>Ā</i>
جَاهِلِيَّة	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + yā' mati	ditulis	<i>ā</i>
تَنْسَى	ditulis	<i>tansā</i>

3. Kasrah + yā' mati	ditulis	<i>ī</i>
كَرِيم	ditulis	<i>karīm</i>
4. Ḍammah + wāwu mati	ditulis	<i>ū</i>
فُرُوض	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + yā' mati بينكم	Ditulis	<i>Ai</i>
	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wāwu mati قول	ditulis	<i>au</i>
	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Beruntutan Satu Kata Dipisahkan dengan A postrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أُذَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكْرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif+Lam

1. Jika sebuah kata diikuti oleh huruf Qamariyyah, maka penulisannya menggunakan awalan 'al'

الْقُرْآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Huruf pertama Syamsiyyah ditulis sesuai huruf pertama jika diikuti huruf syamsiah lainnya

السَّمَاء	Ditulis	<i>as-Samā</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Menurut penulisannya ditulis sebagai berikut:

ذَوِي الْفُرُوض	Ditulis	<i>ẓawi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Atas berkat doa dan permohonan yang dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan segala rahmat dan nikmat-Nya yang telah diberikan, maka penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Determinan Nilai Tukar di Negara ASEAN Tahun 2015-2024”, yang menjadi salah satu pilar dalam pengerjaan skripsi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tak lupa shalawat dan salam penyusun haturkan kepada junjungan nabi besar, yakni Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga serta para sahabatnya. Semoga semua orang, termasuk golongan umat yang senantiasa memperoleh syafaatnya di *yaumul akhir* nanti, Amin.

Penyusun tidak lepas dari berbagai dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang peduli dan membantu dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini, walaupun terdapat kekurangan serta kelebihan dalam penulisan skripsi ini tetapi akhirnya dapat terselesaikan juga. Untuk itu, penyusun ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak, terutama kepada:

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Misnen Ardiansyah, SE., M.Si., K.CA., ACPA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. Miftakhul Choiri, S.sos.I, M.S.I., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah
4. Prof. Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, M.Ag., selaku Dosen Penasihat Akademik (DPA) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri Sunan Klajaga Yogyakarta.
5. Anggari Marya Kresnowati, SE., ME., selaku dosen pembimbing dalam penyusunan skripsi yang telah mengarahkan serta memberi saran dan bimbingan sehingga skripsi ini mampu diselesaikan.

6. Keluarga Besar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
7. Khususnya orang tua penyusun yakni Taslim Ibnu dan Maawiah Nasaruddin M. Said atas doa serta *support* yang dikirimkan tanpa batas untuk penyusun sehingga mampu terselesaikannya skripsi ini.
8. Kepada adik-adikku Muh.Fauzan dan Andriansyah yang telah kebersamai penyusun serta memberikan support yang hangat kepada saudara perempuan cantik satu-satunya mereka untuk berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada Nenekku Salmah dan Bibi-bibiku dari pihak ibu diantaranya Nurwahidah, Ima Maulani dan Erniwati atas doa serta harapannya yang sangat besar kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Teruntuk sahabat penyusun dari Madrasah Aliyah (MA) Juliarti, Tiara Lestari, Pipit Kusniati dan Susy Susilawati yang selalu memberikan dukungan serta doa terhadap peneliti sehingga penelitian ini terselesaikan.
11. Teruntuk sahabat penyusun sedari kecil hingga sekarang Marshya khaisawa, Amma Ainun dan Erni Yanti yang mendoakan kesuksesan peneliti.
12. Kepada Teman-Temanku semasa kuliah Mirda Khaira, Alfitrah Regina Ramadhani, Ayu Fitriani, Wiwit Luthfiana, Dewi Masithoh, Dalilah Maysarah, Salma Alya Zharifah, Octaviana Devi Saputri dan Izzatu Ni'mah yang telah kebersamai penyusun selama perkuliahan.
13. Kepada teman penyusun waktu di Kediri Mega Agustina dan Laveda Luthfiah yang telah mengirimkan doa dan support hingga pada akhirnya peneliti sampai di akhir penelitian ini.
14. Teruntuk pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan dalam penelitian ini, penyusun mengucapkan terima kasih atas dorongan serta dukungan sehingga mampu menyelesaikan penelitian ini.
15. Untuk diriku sendiri, terima kasih telah bertahan saat segalanya hampir hancur. Kau tidak hanya melewati badai, tapi tumbuh di dalamnya. Hari ini, aku tak sekadar sampai dan aku layak bangga karena tak pernah berhenti

Melalui kerendahan hati, penyusun menyampaikan rasa syukur serta terima kasih berkat doa disertai dukungannya, Tanpa hal itu penyusun mampu dalam menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Tidak ada kata lain yang lebih bermakna selain ucapan terimakasih yang tulus dari penyusun.

Oleh karena itu, sangat bermanfaat bagi penyusun untuk mendapatkan saran dan kritikan yang dapat membantu penyusun untuk berkembang agar karyanya menjadi lebih baik di masa depan. Penyusun juga berharap agar naskah ini dapat bermanfaat bagi banyak orang.

Yogyakarta, 02 Juni 2025

Penyusun,



Kurata A'Yuni

21108010010

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK.....	xx
ABSTRACT	xxi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	23
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	23
D. Sistematik Penulisan.....	25
BAB II.....	26
LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA.....	26
A. Landasan Teori	26
B. Telaah Pustaka	44
C. Kerangka Pemikiran	53
D. Pengembangan Hipotesis.....	55
BAB III.....	60
METODE PENELITIAN	60
A. Jenis Penelitian	60

B. Populasi dan Sampel.....	64
C. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	65
D. Metode Analisis.....	65
BAB IV	71
HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	71
A. Gambaran Umum Objek Pada Penelitian.....	71
B. Analisis Statistik Deskriptif.....	76
C. Hasil Spesifikasi Model.....	79
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	87
BAB V.....	92
PENUTUP	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Keterbatasan dan Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN.....	101



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Literature Review	45
Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel.....	64
Tabel 4. 1 Hasil Statistik Deskriptif.....	76
Tabel 4. 2 Hasil Estimasi Model.....	79
Tabel 4. 3 Hasil Uji Spesifikasi Model.....	82
Tabel 4. 4 Hasil Uji Hipotesis.....	85



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Laju PDB Negara ASEAN (ANNUAL %)	4
Gambar 1. 2 Nilai Tukar Negara ASEAN (LCU/USD)	8
Gambar 1. 3 Total Ekspor Negara ASEAN (LCU/USD)	12
Gambar 1. 4 Cadangan Devisa Negara ASEAN-7 (USD)	14
Gambar 1. 5 Total Cadangan Devisa ASEAN-4 (USD)	17
Gambar 1. 6 Jumlah Uang Beredar (JUB) (M2) Negara ASEAN-6 (LCU/USD)	19
Gambar 1. 7 Jumlah Uang Beredar (JUB) (M2) Negara ASEAN-3 (LCU/USD)	20
Gambar 1. 8 Jumlah Uang Beredar (JUB) (M2) Negara ASEAN-2 (LCU/USD)	22
Gambar 5. 1 Grafik Perbandingan Impor dan Ekspor	88



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Data Variabel Penelitian.....	101
Lampiran 1. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	104
Lampiran 1. 3 Output Regresi Panel Model Common Effect	104
Lampiran 1. 4 Output Regresi Panel Model Fixed Effect	104
Lampiran 1. 5 Output Regresi Panel Model Random Effect.....	105
Lampiran 1. 6 Output Uji Pemilihan Model (Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier)	105
Lampiran 1. 7 Output Uji Hipotesis (Uji F, Uji T dan R ²).....	105



ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan guna melihat faktor-faktor seperti apa yang dapat mempengaruhi nilai tukar Negara ASEAN di tengah terjadinya guncangan global pada periode 2015-2024. Adapun faktor-faktor makroekonomi sebagai variabel independen diantaranya Ekspor (X1), Cadangan Devisa (X2) dan Jumlah Uang Beredar sebagai (X3) serta Nilai Tukar (Y) sebagai variabel dependen.

Metode pengumpulan data penelitian dilakukan dengan mengaksesnya dari website, buku, jurnal dan lainnya atau biasa disebut data sekunder. Regresi data panel merupakan proses analisis data yang dilakukan dengan pengaplikasian tiga model yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Pemilihan model yang terbaik dilakukan dengan serangkaian uji statistik diantaranya Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier. Dari hasil analisis menggunakan software R studio model random effect merupakan model terbaik dengan p-value sebesar $0,0000000000000022 > 0,05$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel ekspor (X1) memiliki pengaruh negatif serta tidak signifikan pada nilai tukar (Y), sementara cadangan devisa (X2) dan jumlah uang beredar (X3) memberikan pengaruh yang positif serta signifikan.

Koefisien determinasi (R^2) memperlihatkan bahwa secara umum, seluruh variabel bebas yang dianalisis pada penelitian ini mempengaruhi nilai tukar Negara ASEAN sebesar 0,28179 atau 28,179% lalu sebesar 71,82% Sebagian lainnya diuraikan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

Kata Kunci: Nilai tukar, Ekspor, Cadangan Devisa, Jumlah Uang Beredar dan Determinan Pertumbuhan Ekonomi ASEAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

This research was conducted in order to see what kind of faktors can affect the exchange rate of ASEAN countries in the midst of global shocks in the period 2015-2024. The macroeconomic faktors as independent variables include Exports (X1), Foreign Exchange Reserves (X2) and Money Supply as (X3) and Exchange Rate (Y) as the dependent variable.

The research data collection method is carried out by accessing it from websites, books, journals and others or commonly called secondary data. Panel data regression is a data analysis process carried out by applying three models, namely Common Effect, Fixed Effect, and Random Effect. The selection of the best model is carried out by a series of statistical tests including the Chow Test, Hausman Test and Lagrange Multiplier Test. From the analysis results using R studio software, the random effect model is the best model with a p-value of $0,00000000000000022 > 0,05$. The test results show that the export variable (X1) has a negative and insignificant effect on the exchange rate (Y), while foreign exchange reserves (X2) and money supply (X3) have a positive and significant effect.

The coefficient of determination (R²) shows that in general, all independent variables analyzed in this study affect the exchange rate of ASEAN countries by 0,28179 or 28,179% and 71,82% The other part is explained by other variables not included in the study.

Keywords: *Exchange Rate, Exports, Foreign Reserves, Money Supply, and Determinants of Economic Growth in ASEAN.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wilayah Asia Tenggara, diwakili oleh Negara-Negara ASEAN telah melakukan berbagai usaha untuk memperkuat kolaborasi ekonomi sesama anggotanya. Salah satu inisiatif utama adalah pendirian Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) Diluncurkan pada tahun 2015, MEA bertujuan untuk mencapai integrasi ekonomi baik di luar maupun di dalam wilayah ASEAN. Integrasi ini diharapkan dapat memperluas peluang pasar dan meningkatkan pangsa pasar kawasan ini secara keseluruhan (Bakhri, 2015).

Integrasi ekonomi memfasilitasi perdagangan, transaksi keuangan, dan arus investasi yang lebih lancar antar Negara. Namun, hal ini juga dapat menimbulkan efek penularan, di mana gangguan ekonomi, ketegangan geopolitik, atau faktor destabilisasi lainnya di suatu Negara dapat menyebar ke Negara-Negara tetangga (Robiyanto & Hartanto Fajar Aldhi, 2018).

Ekonomi global terus menghadapi berbagai macam tantangan yang kompleks mulai dari tantangan internal dan eksternal yang berkelanjutan (International Monetary Fund, 2020). Terdapat guncangan global yang memberikan dampak secara langsung serta tidak langsung pada perekonomian Negara terutama Negara ASEAN dari 2015-2024 adalah terjadi penurunan harga komoditas 2015-2016 berupa minyak dan lain-lain sehingga Negara-Negara eksportir terutama ASEAN mengalami penurunan pada pendapatan ekspornya

(Astuti Budi Prihartini, 2017). Lalu 2018-2019 terdapat perang niaga AS serta Tiongkok yang memberlakukan tarif impor dan menyebabkan ketegangan pada perdagangan global dan memberikan pengaruh pada beberapa Negara ASEAN yang merupakan mitra dagang utama AS dan Tiongkok (Kusdiana & Hasijah, 2022). Selanjutnya terdapat virus Corona pada tahun 2020-2022 yang mengakibatkan kekacauan dari berbagai aspek diantaranya aspek ekonomi, kesehatan, kesejahteraan masyarakat dll. Selain itu adanya Invasi Rusia-Ukraina telah secara signifikan mengganggu rantai pasokan global, yang menyebabkan krisis di sektor makanan dan energi (Yıldırım & Önen, 2024). Hal ini, pada gilirannya, mendorong inflasi di banyak Negara. Selain itu, invasi Rusia semakin meredam sentimen di pasar modal global, memperburuk ketidakpastian ekonomi di seluruh dunia.

Invasi Rusia ke Ukraina yang memuncak pada tahun 2022 dimana semakin mengacaukan ekonomi global, memperparah dampak pandemi COVID-19 yang masih ada. Meskipun beberapa ekonomi Negara pulih dengan cepat setelah pandemi, perang telah memicu tekanan inflasi dan gangguan signifikan dalam rantai pasokan (Mahir & Universitas, 2024). Hal tersebut sebagian besar disebabkan oleh adanya kenaikan harga energi dan makanan, karena pemerintah mengurangi dukungan atau melakukan intervensi dalam menanggapi konflik. Negara-Negara yang memiliki hubungan kuat dengan Rusia atau Ukraina sangat terdampak, dikarenakan secara langsung mempengaruhi kepentingan nasional mereka (Hamzah Mar'ie et al., 2024).

Selain itu, pengetatan terhadap kebijakan moneter Amerika Serikat pada tahun 2022-2023 melalui kenaikan suku bunga memberikan dampak yang signifikan bagi Negara ASEAN. Inflasi di Amerika Serikat pada awal tahun 2022 merupakan yang tertinggi dalam lebih dari dua dekade telah mendorong *Federal Reserve* untuk menaikkan suku bunga dari 0,25% menjadi 5% selama 1,5 tahun. Situasi ini mengakibatkan arus modal keluar dari Negara-Negara berkembang karena investor asing lebih cenderung menggunakan instrumen keuangan di AS yang memberikan imbal hasil lebih tinggi. Akibatnya, nilai mata uang di berbagai Negara, termasuk ASEAN mengalami penurunan (Liu, 2024).

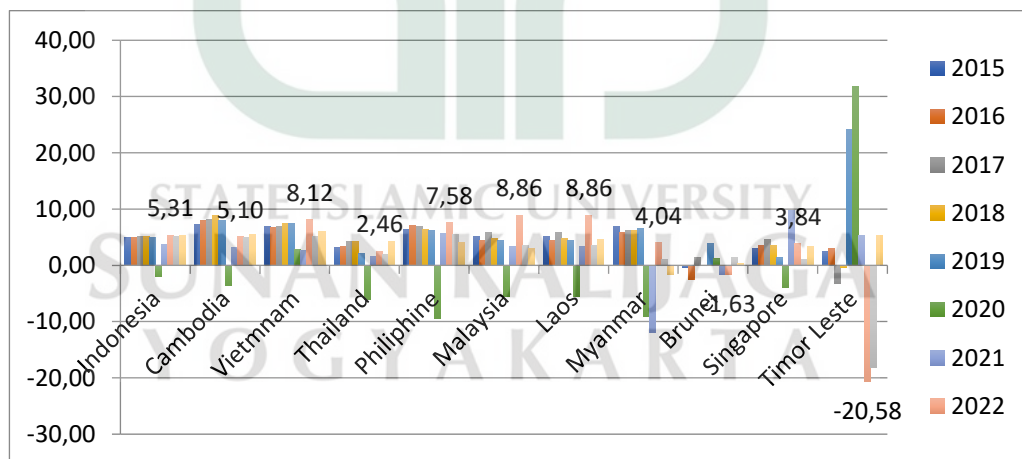
Kenaikan suku bunga global menyebabkan nilai dolar AS meningkat, suatu Negara atau bisnis yang memiliki utang dalam bentuk dolar akan mengalami bunga beban yang lebih tinggi terutama ketika mata uang lokalnya juga ikut melemah yang mengakibatkan pengeluaran pemerintah bertambah khususnya pada pembayaran bunga utang luar negeri sehingga menyebabkan pelebaran defisit anggaran dan tidak hanya sektor publik, sektor swasta pun terdampak. Beberapa perusahaan menunda penerbitan obligasi global karena imbal hasil yang diminta investor terlalu tinggi, yang meningkatkan risiko gagal bayar dan pada tahun 2024 peristiwa-peristiwa di tahun sebelumnya masih memberikan dampak walaupun tidak se signifikan tahun-tahun sebelumnya.

Selama periode yang ditentukan dalam analisis ini, peneliti memfokuskan penelitiannya ke Negara ASEAN diantaranya Indonesia, Cambodia, Vietnam, Thailand, Philipine, Malaysia, Laos, Myanmar, Brunei,

Singapore dan Timor Leste dan dikarenakan Negara-Negara di atas terdiri dari Negara-Negara berkembang yang memiliki ketergantungan terhadap perdagangan internasional serta rentan terhadap guncangan global. Akibat dari adanya aktivitas perdagangan internasional yang aktif maka stabilitas nilai tukar sangat krusial bagi Negara ASEAN.

Terlepas dari adanya berbagai serangan eksternal dan internal yang mengakibatkan melemahnya laju pertumbuhan ekonomi dan melemahnya nilai tukar, guncangan global yang terjadi juga menjadi salah satu alasan terjadinya deperesiasi tersebut dikarenakan banyak kegiatan berupa larangan ekspor, Inflasi dll terjadi dimana-mana. Laju pertumbuhan ekonomi Negara ASEAN selama periode berlangsung mengalami fluktuasi (Walker Robert et al., 2024), dapat diperhatikan pada diagram dibawah ini:

Gambar 1. 1 Laju PDB Negara ASEAN (ANNUAL %)



Source: World Bank 2015-2024

Dalam mengukur bahwasannya suatu Negara memiliki perekonomian yang stabil salah satunya dengan melihat laju pertumbuhan perekonomiannya. pertumbuhan ekonomi di Negara ASEAN periode 2015-2024 dapat diperhatikan

melalui data grafik di atas bahwasannya menunjukkan tren yang positif hingga adanya guncangan besar terjadi yaitu pandemi covid-19 yang memuncak pada tahun 2020 mengakibatkan depresiasi dalam perekonomian global termasuk ASEAN. Negara Indonesia, Vietnam dan Philipine merupakan Negara dengan pertumbuhan ekonomi yang relatif stabil pada periode 2015-2019 dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi di atas 5% contohnya Indonesia yang mengalami fluktuasi sebesar 4,88% pada tahun 2015 dan di tahun 2016-2019 perekonomian meningkat ke 5,01% hingga 5,19% dan di tahun 2020 mengalami penurunan yang signifikan mencapai angka -2,07% dan secara bertahap memulih hingga mencapai angka 5,30% pada tahun 2024.

Vietnam menjaga stabilitas perekonomiannya dengan sangat luar biasa dari tahun 2015-2019 yang ditopang oleh peningkatan ekspor serta arus investasi asing langsung (FDI) yang meningkat hingga pada tahun 2020 sebesar 15.800.000.000 USD sehingga menjadi angka pertumbuhan perekonomian yang tinggi di kawasan ASEAN pada saat itu dan mengalami pemulihan yang cepat hingga di tahun 2024 mencapai angka 5,40% serta Philipine memiliki pertumbuhan ekonomi yang stabil dari sebesar 6,35% di 2015 dan mengalami fluktuasi di 2020 mencapai -9,52% namun, perlahan meningkat secara bertahap hingga di tahun 2024 sebesar 4,62%.

Negara-Negara dengan fluktuasi perekonomian tinggi diantaranya Timor Leste yang mengalami kenaikan yang signifikan di tahun 2019 sebesar 24,21% dan 2021 di angka 31,73% dan mengalami penurunan drastis di tahun 2022

sebesar -20,58% akibat dari dampak covid yang berkelanjutan salah satunya yaitu adanya penarikan FDI dan ketergantungan pada belanja pemerintah yang berlebihan dengan kualitas belanja yang rendah (World Bank, 2025). Dari *International Monetary Fund* (IMF) menekankan bahwa belanja masyarakat yang tidak efisien menyebabkan penipisan pada kekayaan Negara dan memberikan dampak negatif pada pertumbuhan ekonomi. Lalu, Brunei darussalam mengalami kontraksi hingga -2,51% dikarenakan terjadinya penurunan harga minyak dunia dan dampaknya masih terasa hingga di tahun 2016 sebesar -2,48%. Dampaknya sangat serius dikarenakan Brunei merupakan Negara yang bergantung pada sektor minyak dan gas yang menyumbang sekitar 90% pendapatan ekspor dan PDB dan memulih perlahan hingga di tahun 2021-2022 terkontraksi lagi namun, terjadi peningkatan yang signifikan hingga pada tahun 2024 mencapai 0,38%.

Serta Negara Myanmar mendapati pertumbuhan ekonomi yang signifikan dari tahun 2015-2016 di atas 6% didorong dengan adanya peningkatan ekspor dan FDI dan mengalami depresiasi pada tahun 2020 sebesar -1,59% dan 2022 sebesar -1,63 dikarenakan dampak dari covid-19 dan perlahan memulih hingga di tahun 2024 sebesar 3,35% dan Negara Thailand, Malaysia, Laos dan Singapore termasuk Negara yang memiliki stabilitas dalam mempertahankan laju pertumbuhan ekonomi walaupun pada tahun 2020 mengalami kontraksi hingga mencapai angka minus dikarenakan adanya dampak dari covid-19 namun, secara keseluruhan dapat dikatakan stabil.

Selama covid-19 serta adanya Guncangan Global, penurunan laju pertumbuhan perekonomian terjadi di semua Negara , Akan tetapi tercatat laju pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 Malaysia mengalami kontraksi hingga menyentuh angka -5,46% dan mengalami pemulihan pertumbuhan ekonomi secara pesat sebesar 8,65% yang dimana merupakan laju pertumbuhan ekonomi tertinggi diantara Negara-Negara ASEAN lainnya, Akan tetapi pada tahun 2023 menurun menjadi 3,68% dikarenakan adanya kebijakan moneter dan ketidakpastian global.

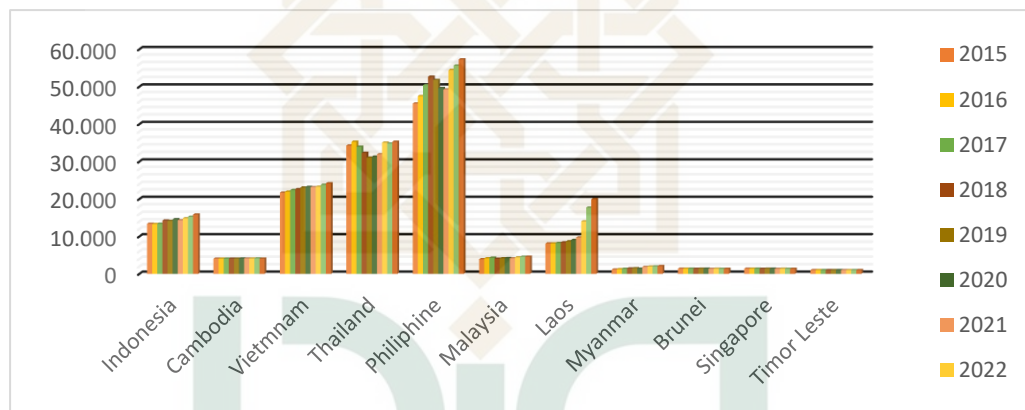
Dilanjut dengan beberapa Negara ASEAN yang mengalami penurunan secara spesifik diantaranya Laos di tahun 2020 menurun mencapai angka 0,50%, disusul Myanmar yang menurun secara drastis hingga -12,02% di tahun 2021, lalu Negara Brunei di tahun 2023 sebesar -163% dan Singapore sebesar -3,87% di tahun 2020 serta Timor Leste pada tahun 2023 sebesar -18,12%. Negara-Negara ASEAN memiliki penurunan yang berbeda-beda disetiap tahunnya dikarenakan kebijakan di setiap Negara berbeda-beda dalam merespons Guncangan Global yang terjadi sehingga mampu memberikan kesejahteraan bagi Negara masing-masing.

Variabel nilai tukar merupakan merupakan indikator yang paling penting dalam mendukung lajunya pertumbuhan ekonomi. Kekuatan perekonomian suatu Negara dicerminkan oleh nilai tukar dimana mampu mempengaruhi aktivitas ekonomi internasional diantaranya ekspor, cadangan devisa serta jumlah uang beredar. Jumlah unit mata uang dalam negeri yang digunakan untuk

memperoleh satu unit mata uang Negara lain ditunjukkan oleh nilai tukar. Depresiasi sering terjadi dikarenakan nilai tukar menurun begitu juga sebaliknya terjadi apresiasi ketika nilai tukar meningkat. (Lutfiansyah et al., 2024)

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas pada fluktuasi nilai tukar Negara ASEAN selama jangka waktu 2015-2024, Berikut diagram yang memperlihatkan perkembangan nilai tukar pada periode 10 tahun terakhir:

Gambar 1. 2 Nilai Tukar Negara ASEAN (LCU/USD)



Source: World Bank 2015-2024

Pelemahan yang terjadi pada nilai tukar Negara ASEAN terhadap USD menjadi tren umum antara tahun 2015-2024. Fenomena ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk tekanan ekonomi global, volatilitas harga komoditas, serta kondisi politik dan struktural di dalam negeri masing-masing Negara. Beberapa Negara mencatatkan depresiasi yang terkendali, sementara yang lain menghadapi fluktuasi nilai tukar yang dramatis akibat guncangan ekonomi atau politik.

Dapat dilihat pada grafik di atas sebagai salah satu Negara dengan ekonomi terkuat di ASEAN, Rupiah Indonesia mengalami penurunan yang signifikan

terhadap Dolar AS. Di tahun 2015, nilai tukar Rupiah sekitar Rp 13.389 per Dolar AS, tetapi pada tahun 2024, angkanya mencapai Rp 15.855 per Dolar AS. Meskipun awal terjadinya pengurangan stimulus moneter oleh *The Federal Reserve* AS pada tahun 2015 yang mengakibatkan arus modal keluar dari pasar Negara-Negara berkembang salah satunya Indonesia sehingga memberikan tekanan besar pada nilai tukar Rupiah (Dinata & Oktora, 2020). Walaupun sempat menunjukkan stabilitas setelah tahun 2016, Rupiah masih tetap rentan terhadap tekanan dari luar, terutama selama pandemi COVID-19 dan saat kenaikan suku bunga global setelah tahun 2021.

Berbeda dengan situasi di Indonesia, Vietnam menunjukkan kestabilan yang relatif dalam kebijakan nilai tukar Dong Vietnam (VND) terhadap Dolar AS. Nilai tukar berubah dari kisaran 21.698 VND/USD pada tahun 2015 menjadi sekitar 24.165 VND/USD pada tahun 2024. Penurunan nilai ini berlangsung perlahan dan diatur, kemungkinan disebabkan oleh intervensi aktif dari pemerintah serta bank sentral Vietnam untuk menjaga daya saing ekspor dan mengontrol inflasi. Thailand dan Malaysia juga mengalami penurunan nilai tukar terhadap Dolar AS, tetapi dengan ciri yang berbeda. Baht Thailand (THB) jatuh dari sekitar 34.248 THB/USD pada tahun 2015 menjadi 35.294 THB/USD pada tahun 2024. Penurunan ini tergolong sedang dan mungkin mencerminkan dampak dari fluktuasi di sektor pariwisata yang merupakan bagian penting dari perekonomian Thailand serta ekspor elektronik. Ringgit Malaysia (MYR) juga menunjukkan penurunan dari sekitar 3.906 MYR/USD pada tahun 2015 menjadi

sekitar 4.576 MYR/USD pada tahun 2024. Masa tekanan utama bagi Ringgit terjadi antara tahun 2014 hingga 2016, yang bertepatan dengan jatuhnya harga minyak dan komoditas secara global, mengingat Malaysia adalah Negara pengekspor komoditas tersebut.

Selama periode tersebut, nilai tukar Riel Cambodia terhadap Dolar AS cenderung tetap di kisaran 4.000 - 4.100 KHR/USD, yang mengindikasikan adanya kebijakan nilai tukar yang ketat atau ketergantungan besar pada Dolar AS dalam kegiatan transaksi ekonomi. Peso Philipine menunjukkan tren penurunan dari sekitar 45.503 PHP/USD pada tahun 2015 menjadi sekitar 57.291 PHP/USD di tahun 2024. Pelemahan ini berkaitan dengan faktor-faktor seperti defisit neraca pembayaran dan sentimen pasar global. Kip Laos mengalami pelemahan nilai yang signifikan, merosot dari sekitar 8.254 LAK/USD pada tahun 2015 menjadi sekitar 8.128 LAK/USD pada tahun 2024, hal ini mencerminkan masalah ekonomi, kebijakan pemerintah dan inflasi yang dialami oleh Negara tersebut (World Bank, 2024). Setelah pemerintah Myanmar menetapkan reformasi pada nilai tukar menjadi nilai tukar mengambang hingga terjun bebas melemah pada tahun 2024 sebesar 2.079 MMK. Depresiasi yang signifikan pada nilai tukar Kyat Myanmar tidak hanya menunjukkan ketidakseimbangan di sektor eksternal, tetapi lebih dipicu oleh perubahan dalam sistem nilai tukar, ketidakpastian politik, serta berkurangnya kepercayaan pasar terhadap lembaga lokal setelah kudeta (Nyo et al., 2023). Walaupun investasi asing langsung dan pertumbuhan ekonomi pernah menunjukkan kemajuan yang baik, faktor-faktor di luar ekonomi

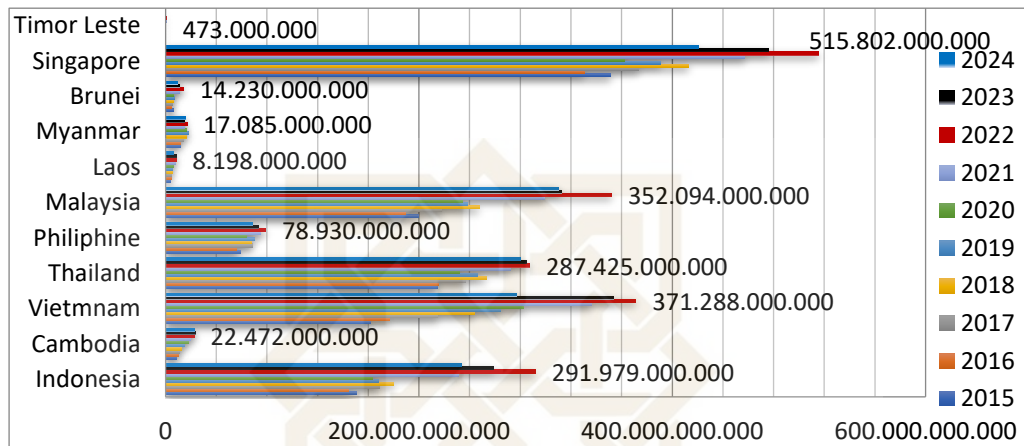
seperti konflik politik dan pengendalian valuta asing memperburuk penurunan nilai mata uang dengan cara yang cukup serius.

Brunei Darussalam (BND) dan Singapore (SGD) Sepanjang periode 2015-2024, nilai tukar Dolar Brunei dan Dolar Singapore terhadap Dolar AS tetap relatif stabil, mencerminkan fondasi ekonomi yang kuat dan kebijakan nilai tukar yang dapat dipercaya. Keduanya bahkan menunjukkan kecenderungan penguatan dibandingkan dengan mata uang Negara ASEAN lainnya. Timor Leste (USD) Mengingat bahwa Timor Leste menggunakan Dolar AS sebagai mata uang utama, nilai tukarnya terhadap Dolar AS tentunya tetap stabil pada rasio 1:1.

Secara signifikan Nilai tukar rupiah dapat dipengaruhi dengan adanya aktivitas perdagangan internasional salah satunya yaitu kegiatan ekspor. setiap perubahan pada aktivitas ini dapat berpengaruh pada nilai mata uang. Negara dengan tingkat aktivitas ekspor yang tinggi umumnya memperoleh penerimaan valuta asing yang besar, yang kemudian berkontribusi pada peningkatan cadangan devisa Negara. Valuta asing tersebut disalurkan ke pasar domestik melalui bank sentral, sehingga meningkatkan ketersediaan mata uang asing. Ketika penawaran valuta asing bertambah sementara permintaan relatif stabil, nilai tukar mata uang domestik cenderung menguat (Guampe et al., 2023). Dengan demikian, penerimaan valuta asing dari ekspor memiliki peran penting dalam mendorong apresiasi nilai tukar melalui mekanisme pasar valuta asing.

Berikut data ekspor Negara ASEAN pada periode 2015-2024 yang ditandai dengan banyak peristiwa yang merugikan perekonomian.

Gambar 1. 3 Total Ekspor Negara ASEAN (LCU/USD)



Source: World Bank 2015-2024

Dapat dilihat dari grafik di atas terdapat Negara dengan pertumbuhan ekspor yang relatif stabil dan positif dalam rentan periode 2015-2024 adalah Vietnam yang memperlihatkan pola pertumbuhan ekspor yang stabil. Terjadi peningkatan besar pada tahun 2015 dari 162.065.000.000 USD menjadi 335.978.000.000 USD pada tahun 2021 dan tidak ada penurunan yang signifikan dan berkepanjangan ditahun berikutnya. Selanjutnya Singapore menunjukkan pola peningkatan ekspor yang konsisten.

Lalu, Negara dengan pertumbuhan ekspor yang cukup baik meskipun sempat mengalami fluktuatif diantaranya adalah Indonesia yang mengalami peningkatan yang besar pada tahun 2018 dari 180.124.000.000 USD menjadi 233.317.527.473 USD di tahun 2024. Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan meskipun sempat menurun di tahun 2016 akan tetapi dikarenakan

respons pemerintah yang cepat dalam melakukan pemulihan perekonomian. Serta Thailand yang sangat signifikan di setiap tahunnya dan bertahap mengalami pertumbuhan meskipun terjadi penurunan di beberapa tahun akan tetapi tidak signifikan. Philippines menunjukkan peningkatan yang signifikan pada tahun 2019 sebesar 70.334.000.000 USD dari 58.827.000.000 USD pada tahun 2015. Selanjutnya Malaysia yang meningkat di setiap tahunnya dari tahun 2015 sebesar 199.952.000.000 USD hingga 2024 sebesar 310.274.783.304 USD. Peningkatan yang sangat signifikan meskipun terjadi guncangan global.

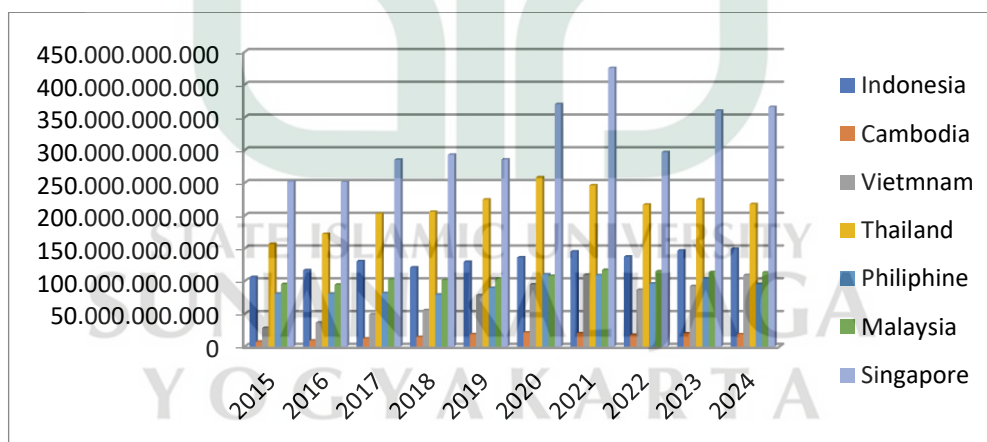
Selanjutnya Negara Myanmar menunjukkan angka yang relatif stabil di setiap tahunnya dan Cambodia yang signifikan naik, Kenaikan yang paling terlihat berada di 2020 di angka 17.716.000.000 USD dikarenakan sektor utama Cambodia yaitu Garmen dan Alas kaki menunjukkan permintaan yang stabil hingga angka ekspor terus meningkat di tahun 2024 dan Brunei mengalami penurunan di tahun 2015 di angka 6.353.000.000 USD hingga pada tahun 2020 serta Timor Leste yang mengalami peningkatan secara signifikan dari 45.000.000 USD di tahun 2018 menjadi 154.000.000 USD pada tahun 2019 dan terus meningkat hingga tahun 2024 sebesar 143.873.413 USD. Dan yang terakhir adalah Negara Laos di setiap tahunnya signifikan karena terjadi kenaikan di 2024 terjadi penurunan.

Negara-Negara di atas mampu dalam merespons guncangan global terlebih pada tahun 2020 kasus covid-19 sedang hangat dan mengakibatkan resesi perekonomian, kebijakan *lockdown* pada setiap Negara dan kerugian-kerugian

lainnya. Namun, kegiatan ekspor meningkat secara pesat pada tahun 2022 dikarenakan adanya permintaan global yang sempat ditunda karena kebijakan beberapa Negara pada tahun-tahun sebelumnya.

Selain ekspor, cadangan devisa juga merupakan salah satu variabel penting dalam menentukan nilai tukar. Bank sentral di setiap Negara menyimpan cadangan devisa dalam bentuk mata uang asing, yang umumnya diperoleh melalui transaksi sektor pemerintah dan swasta, seperti ekspor, investasi asing, serta penerimaan lainnya dari kegiatan ekonomi internasional (Kardina Siregar et al., 2024). Cadangan devisa yang berkontribusi lebih memberikan fleksibilitas terhadap bank pusat Negara dalam melakukan langkah pengendalian pada pasar valas yang tujuannya mengkondisikan nilai tukar (Aizenman & Lee, 2005).

Gambar 1. 4 Cadangan Devisa Negara ASEAN-7 (USD)



Source: World Bank 2015-2024

Negara-Negara dengan cadangan devisa yang besar cenderung memiliki nilai tukar yang efisien dan mampu menghadapi guncangan masalah perekonomian dari sisi eksternal (Yusuf Muhammad, 2019). Sebaliknya, Jikalau

suatu Negara memiliki cadangan devisa yang tidak stabil dan mengalami penurunan berkelanjutan maka dapat memberikan dampak negatif bagi perekonomian Negara dikarenakan cadangan devisa suatu instrumen penting dalam pendanaan utama pembangunan Negara, sebagai tabungan nasional dan sebagai alat transaksi perdagangan internasional (Herliani & Sukarniati Lestari, 2024)

Grafik cadangan devisa Negara-Negara ASEAN selama periode 2015–2024 menunjukkan pola yang bervariasi antar Negara, yang dipengaruhi oleh dinamika faktor eksternal maupun internal masing-masing Negara. Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan, dari 105.928.847.089 USD pada tahun 2015 menjadi 149.117.682.033 USD di tahun 2024. Terjadi lonjakan besar antara tahun 2016 ke 2017 walaupun mengalami penurunan di beberapa tahun berikutnya, Indonesia kemudian menunjukkan tren positif hingga mencapai angka tertinggi pada tahun 2023 yaitu 146.358.992.702 USD yang kemudian sedikit bertambah menjadi 149.117.682.033 USD pada tahun 2024. Angka yang signifikan ini menunjukkan suksesnya penguatan sektor ekspor dan pengelolaan moneter yang efektif oleh bank Indonesia.

Cambodia menunjukkan kemajuan bertahap dari 7.375.682.885 USD pada tahun 2015 menjadi 18.607.696.938 USD di tahun 2024. Setiap tahun mengalami peningkatan yang konsisten, contohnya pada tahun 2015, lalu meloncat menjadi 21.328.475.099 USD pada tahun 2020. Meskipun ada penurunan kecil di tahun 2023 sebesar 19.983.916.475 USD, cadangan devisa Cambodia kembali

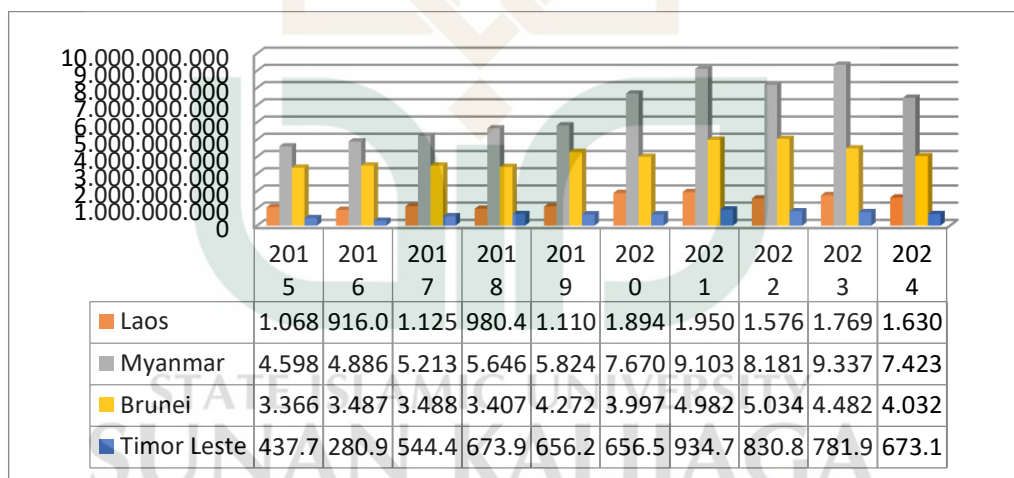
meningkat pada tahun 2024. Lalu, Vietnam yang mencatat lonjakan sangat signifikan dari 28.250.254.960 USD pada tahun 2015 menjadi 108.927.017.190 USD pada tahun 2024. Pertumbuhan terjadi lonjakan drastis mulai tahun 2016 ketika cadangan devisa tercatat sebesar 36.527.291.004 USD, meningkat menjadi 49.075.567.812 USD di tahun 2017, terus naik hingga mencapai 108.927.017.190 USD pada tahun 2024. Kenaikan ini menunjukkan efek positif dari kebijakan perdagangan dan peningkatan investasi dari luar negeri.

Selanjutnya Malaysia mengalami perubahan besar pada cadangan devisa, dengan kenaikan dari 95.282.342.268 USD pada tahun 2015 ke 102.446.599.681 USD yang menunjukkan kinerja ekspor komoditas yang baik. Pola yang fluktuatif di periode selanjutnya seperti di tahun 2015-2016 menggambarkan ketergantungan ekonomi Malaysia pada perubahan harga komoditas di pasar global dan aliran modal internasional. Thailand mencatat peningkatan dari 156.459.956.383 USD pada tahun 2015 menjadi 217.261.360.075 USD pada tahun 2024 tercatat kenaikan yang signifikan di setiap tahunnya meskipun menurun di tahun 2022 sebesar 12% di angka 216.500.525.687 USD namun kecepatan respons pemerintah berhasil memulihkan cadangan devisa di tahun berikutnya. Philipine menunjukkan perkembangan dari 80.640.411.491 USD pada tahun 2015 menjadi 95.250.799.159 USD pada tahun 2024. Pertumbuhan yang signifikan terlihat antara tahun 2018 sebesar 95.318.295.308 USD hingga 2020 109.990.274.219 USD. Meskipun sempat turun menjadi 96.040.188.241

USD pada tahun 2022, secara keseluruhan tren tetap menunjukkan arah yang positif.

Singapore, yang dikenal sebagai pusat keuangan internasional, mengalami peningkatan yang cukup konsisten dari 251.875.782.495 USD pada tahun 2015 menjadi 365.494.398.351 USD pada tahun 2024. Pertumbuhannya terus berlanjut, dengan mencapai puncaknya sementara di tahun 2021 sebesar 425.097.835.121 USD, sebelum sedikit menurun pada tahun 2022–2023 dan kembali stabil pada tahun 2024. Total cadangan devisa Negara ASEAN lainnya berupa Laos, Myanmar, Brunei dan Timor Leste dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 1. 5 Total Cadangan Devisa ASEAN-4 (USD)



Source: World Bank 2015-2024

Negara-Negara di atas menunjukkan pola cadangan devisa yang tidak konsisten dan sering kali mengalami ketidakstabilan antara tahun 2015-2024. Laos mengalami kenaikan dari 1.068.907.283 USD pada tahun 2015 menjadi 1.471.533.836 USD pada tahun 2024, meskipun ada penurunan pada tahun 2016 sebesar 916.030.474 USD. Myanmar tumbuh dari 4.598.610.942 USD pada 2015

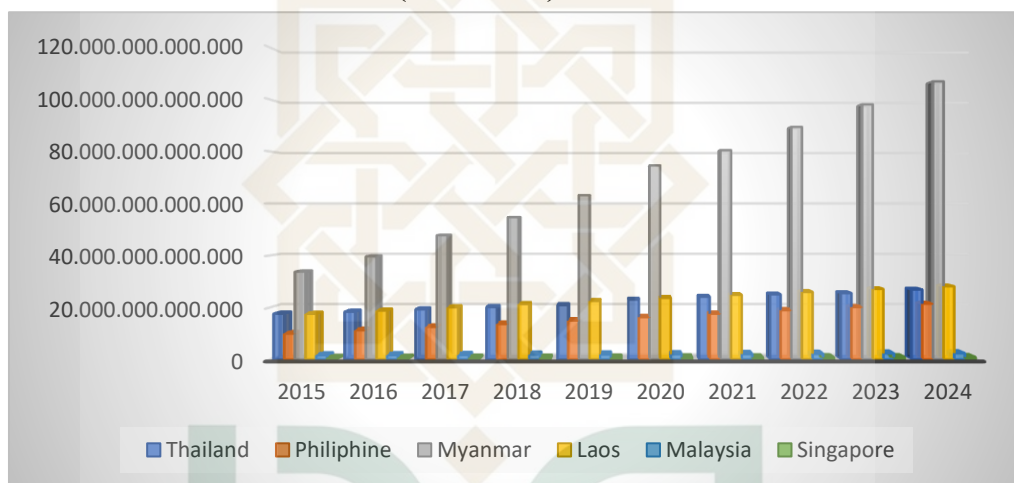
menjadi 5.213.962.531 USD pada 2017 dan meningkat secara signifikan di tahun berikutnya hingga di tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 2020 dari USD 7.670.070.785 USD hingga tahun 2024.

Brunei berkembang dari 3.366.322.585 USD pada tahun 2015 hingga mencapai puncaknya USD 4.982.141.346 pada 2021, lalu mengalami penurunan ke USD 4.032.248.416 pada tahun 2024, selain covid hal tersebut juga dipengaruhi oleh adanya fluktuasi harga minyak (Internasional Monetary Fund, 2024). Timor Leste memiliki cadangan tertinggi sejak awal, dimulai dari USD 437.752.181 USD pada 2015, kemudian meningkat menjadi 830.810.030 USD pada 2022, sebelum turun menjadi 673.185.482 USD pada tahun 2024. Dapat disimpulkan bahwasannya Negara ASEAN mengalami penurunan total cadangan devisanya pada tahun 2022. Penurunan cadangan devisa yang terjadi secara merata di seluruh Negara ASEAN disebabkan adanya penggunaan cadangan devisa di tiap Negara untuk intervensi di pasar guna menstabilisasikan nilai tukar suatu Negara dikarenakan terjadinya penguatan atas USD sehingga menekan nilai mata uang lokal (Soeharjoto & Kuntoyudho Danova Gandhi, 2020).

Aktivitas ekonomi suatu Negara terkait erat dengan sirkulasi uang. Variasi jumlah uang beredar berpotensi memengaruhi perekonomian di berbagai sektor (Manuela Langi et al., 2014). Peningkatan pada jumlah uang beredar sering kali menyebabkan kenaikan terhadap harga, atau inflasi. Naiknya inflasi dapat mengakibatkan depresiasi, atau pelemahan, mata uang Negara (Noor Zulki Zulkifli, 2011). Jumlah uang beredar (JUB) dalam aktivitas ekonomi

domestik juga mempunyai dampak secara signifikan pada nilai tukar. Kenaikan jumlah uang yang beredar tanpa adanya peningkatan yang sebanding dengan produksi barang dan jasa dapat menimbulkan inflasi yang pada akhirnya menimbulkan depresiasi mata uang (Susmiati et al., 2021).

Gambar 1. 6 Jumlah Uang Beredar (JUB) (M2) Negara ASEAN-6 (LCU/USD)

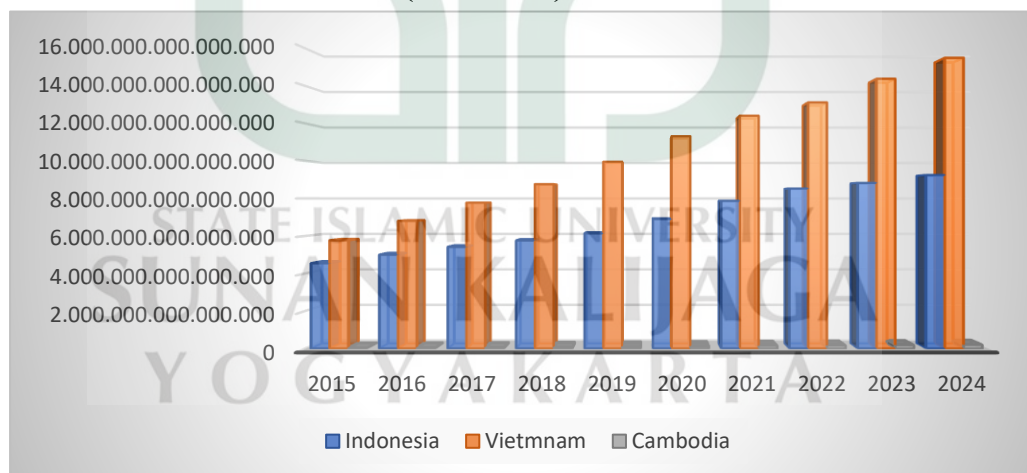


Source: World Bank 2015-2024

Dari grafik diatas terdapat negara Thailand menunjukkan peningkatan konsisten selama periode 2015–2024, dari 17,55 triliun menjadi 26,86 triliun tanpa mengalami penurunan antar tahun. Kenaikan paling mencolok terjadi pada 2020 ke 2021, yang dapat dikaitkan dengan stimulus ekonomi di masa pandemi. Filipina juga mengalami pertumbuhan JUB yang stabil, dari 9,88 triliun pada 2015 menjadi 21,39 triliun pada 2024. Percepatan pertumbuhan paling signifikan terjadi pada 2020–2022, mencerminkan dorongan moneter dalam mendukung pemulihan ekonomi. Myanmar mencatat kenaikan yang sangat tajam, dari 33,71 triliun menjadi 106,98 triliun selama satu dekade. Lonjakan besar tampak pada

2019–2020 dan 2022–2023, yang mencerminkan tingginya inflasi atau depresiasi nilai tukar. Laos juga mengalami pertumbuhan JUB yang konsisten, naik dari 17,49 triliun ke 28,12 triliun, dengan peningkatan yang stabil tiap tahun, mencerminkan pengelolaan moneter yang berhati-hati dan berkelanjutan. Di Malaysia, JUB meningkat dari 1,56 triliun menjadi 2,33 triliun, dengan lonjakan yang lebih tinggi setelah tahun 2020, seiring respon pemerintah terhadap guncangan ekonomi akibat COVID-19 dan peristiwa-peristiwa lainnya. Terakhir, Singapura mencatat pertumbuhan JUB dari 520 miliar menjadi 846 miliar. Kenaikan tertajam terjadi pada 2019 hingga 2021, menunjukkan penguatan sistem keuangan nasional dan posisi strategis Singapura sebagai pusat finansial kawasan.

Gambar 1. 7 Jumlah Uang Beredar (JUB) (M2) Negara ASEAN-3 (LCU/USD)

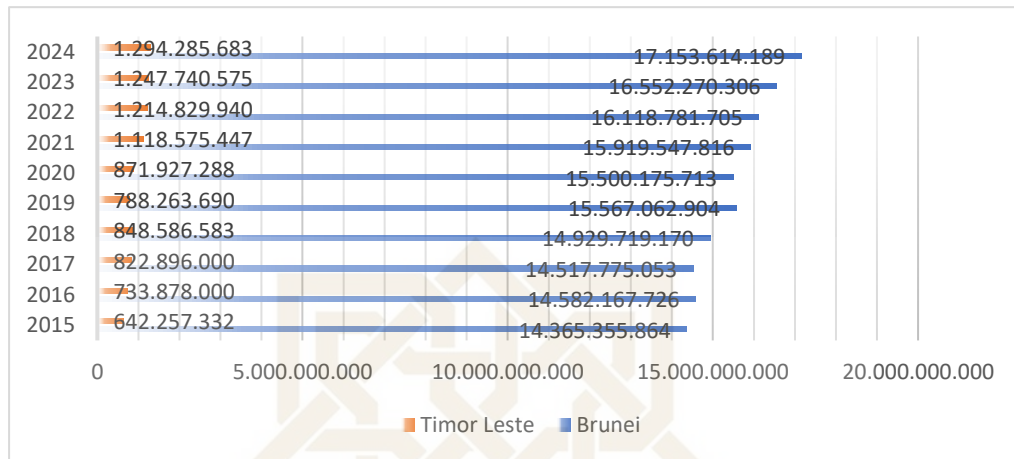


Source: World Bank 2015-2024

Dari grafik di atas tercatat Indonesia mengalami peningkatan yang konsisten sepanjang periode 2015 hingga 2024. Nilainya bertambah dari sekitar 4.548

triliun pada tahun 2015 menjadi 9.246 triliun pada tahun 2024. Tidak ditemukan adanya penurunan tahunan, dan pertumbuhan paling mencolok terjadi pada tahun 2020 ke 2021, di mana JUB melonjak dari 6.905 triliun menjadi 7.870 triliun, mencerminkan respons ekspansif dari otoritas moneter dalam menghadapi dampak pandemi COVID-19 terhadap perekonomian nasional. Pertumbuhan tersebut terus berlanjut secara stabil hingga mencapai lebih dari dua kali lipat nilai awalnya dalam kurun waktu sepuluh tahun. Vietnam juga menunjukkan pola pertumbuhan serupa, dengan kenaikan dari 5.771 triliun menjadi 15.486 triliun selama periode yang sama. Kenaikan paling signifikan terjadi antara 2020 dan 2021, mencerminkan penguatan likuiditas nasional dan pertumbuhan ekonomi yang agresif. Sementara itu, Kamboja mengalami peningkatan dari 53 triliun menjadi 209 triliun, dengan pertumbuhan tertinggi pada periode 2020–2022. Meskipun nominal awalnya jauh lebih kecil, laju pertumbuhannya termasuk yang paling tinggi secara persentase, menandakan ekspansi ekonomi yang pesat. Ketiga negara secara umum menunjukkan tren JUB yang meningkat terus-menerus selama satu dekade terakhir.

**Gambar 1. 8 Jumlah Uang Beredar (JUB) (M2) Negara ASEAN-2
(LCU/USD)**



Source: World Bank 2015-2024

Brunei Darussalam mencatat pertumbuhan JUB yang relatif stabil dari 14,36 miliar pada 2015 menjadi 17,15 miliar pada 2024. Meski sempat mengalami sedikit penurunan pada 2020, yakni dari 15,57 miliar ke 15,50 miliar, tren keseluruhan tetap meningkat. Kenaikan kembali terjadi setelah 2020, mencerminkan pemulihan pasca-pandemi dan penguatan kondisi ekonomi domestik. Sementara itu, Timor Leste menunjukkan tren pertumbuhan yang konsisten tanpa penurunan sepanjang periode 2015–2024. JUB meningkat dari 642 juta menjadi 1,29 miliar, dengan lonjakan terbesar terjadi pada 2020 ke 2021. Pertumbuhan ini menandakan perluasan kapasitas moneter dan peningkatan kebutuhan likuiditas seiring dengan pembangunan ekonomi negara. Peningkatan faktor Jumlah Uang Beredar pada tiap Negara tidak senantiasa menunjukkan bahwa Negara tersebut mengalami inflasi. Namun, dari Teori kuantitas uang dikatakan adanya peningkatan Jumlah uang beredar pada satu Negara dapat menciptakan inflasi jika pertumbuhannya melebihi pertumbuhan output

ekonomi (Fisher Irving, 1922). Kondisi tersebut terjadi akibat peningkatan jumlah uang yang beredar di pasar tanpa diimbangi oleh pertumbuhan produksi barang dan jasa.

Dengan demikian, peneliti ingin memastikan bahwa dari 10 tahun terakhir ini seperti yang telah dijelaskan memiliki tren yang kurang baik pada semua Negara ASEAN.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa permasalahan yang menjadi fokus utama pada penelitian ini mencakup beberapa hal diantaranya:

1. Bagaimana Ekspor mempengaruhi nilai tukar Negara ASEAN?
2. Bagaimana Cadangan Devisa mempengaruhi nilai tukar Negara ASEAN?
3. Bagaimana Jumlah Uang Beredar mempengaruhi nilai tukar Negara ASEAN?
4. Bagaimana pengaruh Ekspor, Cadangan Devisa dan Jumlah Uang Beredar terhadap Nilai Tukar Negara ASEAN

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Mengacu pada batasan serta pokok permasalahan di atas, dapat diuraikan tujuan dari penelitian yang dilakukan ialah:

- a. Untuk mengetahui sejauh mana variabel nilai tukar Negara ASEAN periode 2015-2024 dipengaruhi oleh aspek-aspek yang diduga.
- b. Untuk mengkaji keterkaitan antara variabel dependen serta variabel independen
- c. Untuk memahami variabel apa saja yang berpengaruh dominan pada nilai tukar ASEAN 2015-2024

2. Manfaat Penelitian

Penyusun berharap penelitian yang dilakukan ini dapat berkontribusi positif untuk bagi sejumlah pihak yang membutuhkan diantaranya:

a. Bagi Akademisi

Dapat memberikan wawasan serta pemahaman baru mengenai korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat.

b. Kepada peneliti lainnya

Penelitian yang dilakukan oleh penyusun dapat dijadikan rujukan atau bahan dalam melakukan penelitian selanjutnya selain itu dapat memberikan kontribusi pada pemahaman pembaca tentang pentingnya stabilitas nilai tukar dalam pertumbuhan ekonomi

c. Bagi pemangku kepentingan

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan ketika terjadinya pandemi serupa yang mengakibatkan lesunya laju pertumbuhan perekonomian.

D. Sistematik Penulisan

Sistematik penulisan pada penelitian terdiri dari 5 bagian yaitu:

BAB 1: Pendahuluan

Tujuan penelitian, latar belakang masalah, batasan dan pokok permasalahan, serta sistematika penulisan semuanya dijelaskan pada Bab I.

BAB II: Landasan Teori

Bagian Bab II ini membahas landasan teori, telaah pustaka, kerangka teori, kerangka pemikiran, serta hipotesis.

BAB III: Metode Penelitian

Bab III menjabarkan mengenai cara meneliti yang mencakup: tipe penelitian, subjek penelitian, cara dan teknik pengambilan data, penjabaran variabel secara operasional, tata cara analisis, dan pengujian hipotesis.

BAB IV: Analisis dan Pembahasan

Pada Bab IV akan diuraikan dan diperinci tentang hasil dari analisis serta diskusi yang telah dilakukan, dan kemudian akan memperoleh kesimpulan.

BAB V: Penutup

Pada Bab V, hasil analisis dan diskusi yang telah dijelaskan sebelumnya akan dibahas, bersama dengan saran-saran terkait.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan serta variabel independen mana dalam penelitian ini diantaranya ekspor, cadangan devisa, investasi asing langsung dan jumlah uang beredar mempengaruhi variabel dependennya yaitu nilai tukar Negara ASEAN 2015-2024. Hasil dari analisis serta pengujian hipotesis pada penelitian adalah nilai tukar Negara ASEAN yang diukur oleh variabel independen yaitu:

1. Variabel X1 yaitu ekspor memiliki pengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap nilai tukar Negara ASEAN pada tahun 2015-2024. Hal ini menjadi kesimpulan bahwasannya setiap terjadi kenaikan atau penurunan pada nilai tukar maka ekspor tidak memiliki dampak yang kuat dan signifikan dalam mempengaruhi Y nilai tukar.
2. Variabel X2, yang merupakan cadangan devisa, terbukti memberikan dampak positif dan signifikan terhadap nilai tukar Negara-Negara ASEAN antara tahun 2015 hingga 2024. Artinya, setiap kenaikan cadangan devisa sebesar 1% akan menyebabkan nilai tukar meningkat sebesar 4,5788%.
3. Variabel X3 yaitu jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar Negara ASEAN periode 2015-2024. Dengan demikian setiap kenaikan 1% pada variabel jumlah uang beredar maka akan meningkatkan nilai tukar sebesar 4.8337%.

B. Keterbatasan dan Saran

Keterbatasan pada penelitian ini yaitu dikarenakan data yang digunakan adalah data sekunder maka observasi penelitian hanya 110 dengan 11 Negara asean dan 10 tahun periode serta peneliti hanya menggunakan beberapa variabel independen saja berupa ekspor, cadangan devisa dan jumlah uang beredar. Oleh karena itu, saran untuk peneliti selanjutnya ialah:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperluas jumlah observasi sebanyaknya dengan menggunakan fenomena-fenomena yang terbaru dan mempertimbangkan untuk meneliti pada periode tahun yang lebih banyak.
2. Penambahan pada variabel independennya dengan mengidentifikasi faktor-faktor lain yang memungkinkan dan yang terbaru dalam mempengaruhi nilai tukar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. A. (2019). *ANALISIS DETERMINAN NILAI TUKAR DI NEGARA ASEAN-5 Skripsi Oleh*. Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Adhista, M. (2022). *Analisis Ekspor, Impor, dan Jumlah Uang Beredar (M2) Terhadap Nilai Tukar Rupiah*. 4(2), p.
- Ainun, R. A., Septiani Dwi Ayu, Qolby Muthia Husna, Salam Ibrahim Abdul, Abadi Muhammad Taufiq, & Syafi'i Muhammad Aris. (2024). SEJARAH PEMIKIRAN EKONOMI MERKANTILIS DAN EKONOMI KLASIK ADAM SMITH. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(3), 361–367. <https://doi.org/10.61722/jirs.v1i3.608>
- Aizenman, J., & Lee, J. (2005). *NBER WORKING PAPER SERIES INTERNATIONAL RESERVES: PRECAUTIONARY VERSUS MERCANTILIST VIEWS, THEORY AND EVIDENCE*. <http://www.nber.org/papers/w11366>
- Al Hashfi, H. (2023). Analisis Hubungan Kausalitas Antara Nilai Tukar Dan Cadangan Devisa Di Indonesia: Pendekatan Analisis Regresi Berganda. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 6642–6654.
- Alawiyah, T., Haryadi, & Amzar, V. Y. (2019). Pengaruh inflasi dan jumlah uang beredar terhadap nilai tukar rupiah dengan pendekatan model struktural VAR. *Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 7(1), 2303–1204.
- Alia, leary sava br sinaga. (2024). *Efektifitas Double Policy Terhadap Cadangan Devisa Era New Normal Cia's Countries*. Universitas Pembangunan Panca Budi.
- Altafthir, muh. asri. (2016). *ANALISIS PENGARUH CADANGAN DEvisa, REMITANSI TKI, DAN EKSPOR NETO TERHADAP NILAI TUKAR RUPIAH*. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Are, G. P. B., & Sitorus, S. H. (2020). PREDIKSI NILAI TUKAR MATA UANG RUPIAH TERHADAP DOLAR AMERIKA MENGGUNAKAN METODE HIDDEN MARKOV MODEL. *Coding : Jurnal Komputer Dan Aplikasi*, 08(01), 44–54.
- Astuti Budi Prihartini. (2017). *DAMPAK MASYARAKAT EKONOMI ASEAN TERHADAP NERACA PEMBAYARAN INDONESIA TAHUN 2016*. 43–44.
- Aurel, P. (2023). Pengaruh Volatilitas Nilai Tukar terhadap Ekspor Indonesia ke 5 Negara ASEAN. *Parahyangan Economic Development Review (PEDR)*, 2(1), 47–58.

- Azizah Salma Nur. (2024). *PENGARUH SUKU BUNGA, NILAI TUKAR DAN JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP INFLASI DI NEGARA ASEAN TAHUN 2018 – 2022 DITINJAU DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM*. Uin Raden Intan Lampung.
- Bakri Ahmad Arlen. (2023). *ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CADANGAN DEVISA DI 6 NEGARA ASEAN TAHUN 2011 – 2021*. Universitas Islam Indonesia.
- Benny, J., Ekonomi, F., Bisnis, D., Pembangunan, J. E., Sam, U., & Manado, R. (2013). EKSPOR DAN IMPOR PENGARUHNYA TERHADAP POSISI CADANGAN DEVISA DI INDONESIA. *1406 Jurnal EMBA*, 1, 1406–1415.
- Boy Syamsul Bakhri. (2015). *Masyarakat Ekonomi ASEAN dan Tinjauan dari Perspektif Ekonomi Syariah*.
- Burhanuddin, Rostin, Rahim, M., & Rosnawintang. (2021). KAUSALITAS NILAI TUKAR, JUMLAH UANG BEREDAR DAN INFLASI DI NEGARA ASEAN-5. *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan (JPEP)*, 6(1), 13–25.
- Candra, R., Hidayat, G. R. R., & NP, M. G. W. E. (2014). PENGARUH VARIABEL MAKRO EKONOMI, HARGA EMAS DAN HARGA MINYAK DUNIA TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol, 14(2)*. www.eia.gov,
- Dinata, A. V., & Oktora, S. I. (2020). Pengaruh Quantitative Easing dan Tapering Off serta Indikator Makroekonomi terhadap Nilai Tukar Rupiah. *Kajian Ekonomi Dan Keuangan*, 4(1), 64–85. <https://doi.org/10.31685/kek.v4i1.520>
- Dwi Yulianto, K. (2020). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar 6 Negara ASEAN Periode 2008:Q1-2018:Q4*. Universitas Airlangga.
- Endri. (2007). ANALISIS MODEL MONETER HARGA FLEKSIBEL DALAM PENENTUAN NILAI TUKAR RUPIAH. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(2), 193–208.
- Farina, F., & Husaini, A. (2017). PENGARUH DAMPAK PERKEMBANGAN TINGKAT EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP NILAI TUKAR NEGARA ASEAN PER DOLLAR AMERIKA SERIKAT (Studi Pada International Trade Center Periode Tahun 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol, 50(6)*.
- Fauji, D. A. S. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah Periode 2013-Triwulan I 2015. *Jurnal NUSAMBA*, 1(2).

- Ferdiansyah, F. (2011). ANALISIS PENGARUH JUMLAH UANG BEREDAR (M1), SUKU BUNGA SBI, NILAI TUKAR SUKU BUNGA DEPOSITO TERHADAP TINGKAT INFLASI. *Media Ekonomi*, 19(3).
- Fisher Irving. (1922). *Edition Used* (New and Resived). Liberty Fund, Inc.,. <http://oll.libertyfund.org/title/1165>
- Fitria, H., & Asnawi. (2018). PENGARUH JUMLAH UANG BEREDAR,TINGKAT SUKU BUNGA DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, VII(1). <http://ojs.unimal.ac.id/index.php/ekonomika>
- Ginting, A. M. (2013). PENGARUH NILAI TUKAR TERHADAP EKSPOR INDONESIA The Influence of Exchange Rate on Indonesia's Exports. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 7(1).
- Guampe, F. A., Lamintu, F. K., & Kayupa, O. O. (2023). PENGARUH EKSPOR TERHADAP CADANGAN DEvisa INDONESIA TAHUN 2001-2020. *ANALISIS*, 13(1), 119–134. <https://doi.org/10.37478/als.v13i1.2546>
- Hamzah Mar'ie, Miskatlubby M.F, & Kusuma, A. J. (2024). Retorika PENGARUH KONFLIK RUSIA-UKRAINA TERHADAP KETAHANAN PANGAN DI NEGARA-NEGARA ASIA TENGGARA. *Jurnal Komunikasi, Sosial Dan Ilmu Politik*, 41–50.
- Hardian, F., & Rozani, A. (2023). *PENGARUH CADANGAN DEvisa, INFLASIDAN SUKU BUNGA TERHADAP NILAI TUKAR DI 5 NEGARA ASEAN*. 23(3).
- Hartini, R., Syahputra, R., & Nurjannah. (2023). Pengaruh Ekspor Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia. *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS EKONOMI*, 1(2), 216–227. <http://www.bi.go.id>
- Harunurrasyid, Mardalena, Imam Asngari, Ariodillah Hidayat, Siti Rohima, & Fera Widyanata. (2021). *Kajian Pengaruh Permintaan dan Penawaran Valuta Asing Terhadap Nilai Tukar Di Kelompok Negara Berpendapatan Rendah, Menengah Ke Bawah, Menengah Ke Atas dan Berpendapatan Tinggi*.
- Hasyim, H. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Nilai Tukar di Indonesia Tahun 2006-2018. *Jurnal Al-Iqtishad, Edisi*, 14, 63–88.
- Hengki Wijaya. (2018). *Ringkasan dan Ulasan Buku Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Prof. Burhan Bungin).

- Herliani, & Sukarniati Lestari. (2024). Analisis Pengaruh Ekspor, Foreign Direct Investment (FDI), Nilai Tukar, dan Inflasi Terhadap Cadangan Devisa di Negara Asean-6 Tahun 2011-2022. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(11), 218–225. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11514687>
- Internasional Monetary Fund. (2024). *BRUNEI DARUSSALAM 4 INTERNATIONAL MONETARY FUND CONTEXT AND RECENT DEVELOPMENTS*.
- International Monetary Fund. (2020). *A Long and Difficult Ascent*.
- Jaya Lutfiansyah, W., Indah Nikensari, S., & Yuniarti, P. (2024). PENGARUH CADANGAN DEVISA, INFLASI DAN SUKU BUNGA TERHADAP NILAI TUKAR NEGARA-NEGARA REGIONAL ASEAN PASCA COVID -19. *Neraca Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 770(1), 770–779. <http://jurnal.kolibi.org/index.php/neraca>
- Kaligis, P., Oldy Rotinsulu, T., & Niode, A. (2017). ANALISIS KAUSALITAS NILAI TUKAR RUPIAH DAN CADANGAN DEVISA DI INDONESIA PERIODE 2009.1-2016.12. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 17(2).
- Kardina Siregar, Yuli Ariani, Rusiadi Rusiadi, Suhendi Suhendi, & Lia Nazliana Nasution. (2024). Analisis Pengaruh Pendalaman Sektor Keuangan dan Cadangan Devisa Terhadap Nilai Tukar Mata Uang Indonesia, Malaysia, dan Filipina. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, Dan Perpajakan*, 1(2), 181–190. <https://doi.org/10.61132/jeap.v1i2.125>
- Kiay Demak, U. D. L., Kumaat, R. J., & Mandei, D. (2018). PENGARUH SUKU BUNGA DEPOSITO, JUMLAH UANG BEREDAR, DAN INFLASI TERHADAP NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP DOLLAR. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(2).
- Kusdiana, D., & Hasijah, N. (2022). Analisis Pengaruh Perang Dagang Global Bagi Kondisi Ekonomi ASEAN 5 (Studi Pada Perang Dagang AS-China Periode 2013-2020). *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi*, 2(1), 17–27. www.jrie.feb.unpas.ac.id
- Lestari, M. (2021). *Konsep Ekonomi Merkantilisme*.
- Liu, X. (2024). The Global Impact of and Response to the Fed's Interest Rate Hike. In *Business, Economics and Management GEBM* (Vol. 2024).
- Lutfiansyah, W. J., Nikensari, S. R., & Yuniarti, P. (2024). *PENGARUH CADANGAN DEVISA, INFLASI DAN SUKU BUNGA TERHADAP NILAI TUKAR NEGARA-NEGARA REGIONAL ASEAN PASCA COVID -19* (Vol. 770, Issue 1). <http://jurnal.kolibi.org/index.php/neraca>
- Mahir, E., & Üniversitesi, B. (2024). Economic Consequences of the Ukraine-Russia War: Impacts on Global Trade and Financial Stability. In

ENDLESS: International Journal of Futures Studies (Vol. 7, Issue 2).
<http://endless-journal.com/index.php/endless146>

Mandai Nalla Azzahra, Amelia Marsya, Kamila Vita Elma, Bramantya Naurah Hasanah, & Desmawan Deris. (2024). *Analisis Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2019-2023*. 12, 248–256.

Manuela Langi, T., Masinambow, V., & Siwu Hanly. (2014). ANALISIS PENGARUH SUKU BUNGA BI, JUMLAH UANG BEREDAR, DAN TINGKAT KURS TERHADAP TINGKAT INFLASI DI INDONESIA. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 14(2), 44–58.

Maulana Rizky Adi. (2023). *ANALISIS PENGARUH INDIKATOR MONETER INDONESIA TERHADAP NILAI TUKAR RUPIAH PERIODE 1990-2021*. Universitas Tidar.

Mulyanti, S., Sujiyani, Kustiyaningsih, & Indrastuti. (2007). *EKONOMI 2* (I. R. D. S. W. Sari & Iswanti, Eds.). Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasioanl 2009.

Noor, I. (2024). ANALISIS PERKEMBANGAN PEMIKIRAN EKONOMI KLASIK: DARI MERKANTILISME HINGGA MARXISME. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(1).
<https://doi.org/10.30651/jms.v9i1.21995>

Noor Zulki Zulkifli. (2011). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Jumlah Uang Beredar terhadap Nilai Tukar. *Trikonomika*, 10, 139–147.

Nyo, T., Wai, S., Htet, Y., San, B., & Htwe, W. (2023). NAVIGATING ECONOMIC UNCERTAINTY: THE EFFECTS OF EXCHANGE RATE VOLATILITY ON BUSINESS PERFORMANCE IN POST-COUP MYANMAR. *International Journal of Business Strategy*, 23(1), 35–58.
<https://doi.org/10.18374/ijbs-23-1.4>

Oktariva Wirda, W., & Permata Sari, Y. (2024). Media Riset Ekonomi Pembangunan (MedREP) Determinan Cadangan Devisa di Indonesia. *Media Riset Ekonomi Pembangunan (MedREP)*, 1(2), 211–219.
<https://medrep.ppj.unp.ac.id/index.php/MedREP/login>

Pardasia, S., & Syafri. (2024). ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI TUKAR. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(1), 187–196. <https://doi.org/10.25105/jet.v4i1.18694>

Pebriyanti Intan. (2024). *ANALISIS DETERMINAN CADANGAN DEVISA DI NEGARA ASEAN – 5*. Universitas Ahmad Dahlan.

- Pradita, F. F. N. (2022). *PENGARUH FUNDAMENTAL MAKRO EKONOMI TERHADAP NILAI TUKAR (STUDI KASUS NEGARA ASEAN)*. Universitas Islam Indonesia.
- Putri Syarina Delila. (2020). *ANALISIS PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH, INFLASI DAN INDEKS DOW JONES TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)*. 16, 542–562.
- Robiyanto, & Hartanto Fajar Aldhi. (2018). *CONTAGION EFFECT DAN INTEGRASI PASAR MODAL DI KAWASAN ASIA, EROPA DAN AMERIKA*.
- Santoso, F., & Artha, B. (2021). PENGARUH EKSPOR TERHADAP GROSS DOMESTIC PRODUCT (Studi Kasus Pada Negara-Negara Islam). *JEMES – Jurnal Ekonomi Manajaemen Dan Sosial*, 4(2).
- Santoso, W., & Simorangkir, I. (2003). PENGENDALIAN MONETER DALAM SISTEM NILAI TUKAR YANG FLEKSIBEL (Konsiderasi kemungkinan penerapan inflation targeting di Indonesia). *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 2(2), 1–42. <https://doi.org/10.21098/bemp.v2i2.195>
- Saputri, W., Hasmidyani, D., Berliani, L. E., Gustini, R., & Budiman, M. A. (2025). Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Lokawati : Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset*, 3(3). <https://doi.org/10.61132/lokawati.v3i3.1728>
- Soeharjoto, & Kuntoyudho Danova Gandhi. (2020). Pengaruh Makro Ekonomi Terhadap Cadangan Devisa Di Asean-5. *Jurnal Ecodemica*, 4(1), 68–76. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ecodemica>
- Sulaiman, an. (2019). *Pengaruh Inflasi, Ekspor Netto dan Cadangan Devisa Terhadap Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar AS*. 79–89.
- Susmiati, S., Giri, N. P. R., & Senimantara, N. (2021). Pengaruh Jumlah Uang Beredar dan Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia Tahun 2011-2018. *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 4(2), 68–74. <https://doi.org/10.22225/wedj.4.2.2021.68-74>
- Syarifuddin, Dr. F. (2015). KONSEP, DINAMIKA DAN RESPON KEBIJAKAN NILAI TUKAR DI INDONESIA. *Seri Kebanksentralan*, 24.
- Tamonsang Matheous, & Arochman Maqbullla. (2020). *ANALISIS PENERAPAN MODEL PURCHASING POWER PARITY UNTUK MEMPREDIKSI NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP US DOLLAR*. 11.
- Todaro, M. P. ., & Smith, S. C. . (2020). *Economic development*. Pearson.

- Tri Basuki, A., & Mulyani, P. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cadangan Devisa Indonesia. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(3).
- Tunjung, E. V., & Kadarningsih, A. (2025). Interaksi Ekspor, Impor dan Inflasi Dalam Mempengaruhi Nilai Tukar Dollar. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, 5, 2025–2103. <https://doi.org/10.51903/manajemen.v5i1.876>
- Walker Robert, Rajah Roland, & Gorostiza, D. G. (2024). *Constrained Recovery: Global Shocks and Emerging Southeast Asia*. <https://interactives.lowyinstitute.org/features/constrained-recovery-shocks-emerging-southeast-asia/>
- World Bank. (2024). *Lao Economic Growth Requires Reforms for Stability* .
- World Bank. (2025). *Timor-Leste Economic Report: Transforming Public Spending for a More Prosperous Timor-Leste*.
- Yıldırım, C., & Önen, H. G. (2024). Vulnerabilities of the neoliberal global food system: The Russia–Ukraine War and COVID-19. *Journal of Agrarian Change*. <https://doi.org/10.1111/joac.12601>
- Yuni, R., Harahap, E. S., Siagian, H., Hutahaeen, R., & Situmeang Venus. (2025). *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial PENGARUH EKSPOR DAN IMPOR KOPI TERHADAP NERACA PERDAGANGAN INDONESIA TAHUN 2010-2022* 1. 12(5), 1861–1870. <https://doi.org/10.31604/jips.v12i5.2025>
- Yusuf Muhammad. (2019). Analisis Efektifitas Penggunaan Cadangan Devisa, Utang Luar Negeri dan Ekspor Terhadap Stabilitas Nilai Tukar. *Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 4, 1–9.